

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak menjadi anugrah yang memberikan kesejukan di mata dan sebagai karunia yang diberikan Allah SWT. Orang tua di dunia memiliki keinginan untuk memiliki anak yang shaleh, shalehah memiliki ketaatan kepada Tuhan dan orang tuanya. Anak yang memiliki sikap ceria bukan berarti tidak butuh akan bimbingan dan perhatian dari orangtuanya. Orang tua juga memiliki perasaan yang sama dimana hal terbaik yang dimiliki ingin dicurahkan kepada anaknya sebagai bentuk kecintaan kepada sang buah hati karena buah hati tak ternilai dengan harganya.

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang dikenali oleh anak saat pertama kalinya dan menjadi pendidikan utama yang dijalani anak selama sejarah kehidupannya serta menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter anak. Terciptanya jiwa baik dan karakter yang kuat dalam diri anak di suatu keluarga, mengharuskan adanya iklim keluarga yang baik yaitu dinamis dan harmonis dimana iklim ini bisa terwujud ketika muncul komunikasi dan koordinasi antar anggota keluarga termasuk antara anak dan orang tuanya.¹

Sebagai strategi dalam usaha mendidik dan membina kepribadian anak juga merupakan peranan penting sebuah keluarga. Ketulusan dan keikhlasan kasih sayang orang tua kepada anaknya bermanfaat dalam melangsungkan kehidupan anak dimana pada akhirnya anak mampu memberikan kemanfaatan bagi yang lainnya dan mengharumkan bangsa. Ketika peranan keluarga dihubungkan dengan usaha untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang didasarkan pada teori A Maslow, maka bisa diketahui bahwasanya keluarga adalah lembaga utama dan pertama dalam mengasuh dan mendidik anaknya. anak bisa melakukan pemenuhan kebutuhan biologis, fisik ataupun sosial dan psikologisnya. Ketika anak udah mendapatkan kenyamanan, rasa aman daam dirinya maka dirinya akan mematuhi orang tua.²

Begitu besar tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anak. Memastikan agar anak mendapatkan haknya secara penuh, seperti hak mendapatkan kasih sayang, hak

¹ Darosy Endah Hyoscyamina, Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak, *Jurnal Psikologi Undip*, 10 No. 10, (2011), 144. Di akses pada 28 Agustus 2021

² Ahmad Durul Napis1, Peran Keluarga Dalam Pendidikan, 4 No 2, (2017) 97. Diakses pada 28 Agustus 2021

mendapatkan keamanan, hak mendapatkan pendidikan, dan hak-hak mendasar lain yang harus didapatkan anak dari orang dewasa khususnya orang tua. Akan tetapi tidak semua orang tua adalah orang dewasa, maraknya pernikahan di bawah umur, membuat anak-anak yang masih belum cukup umur juga mengemban tugas berat menjadi orang tua.

Usia orang tua khususnya ibu memberikan dampak pada pola asuh yang diberikan dimana masyarakat memandang ada perbedaan antara pola asuh yang diberikan ibu muda dan dewasa. Ibu yang sudah dewasa akan memiliki kematangan dalam memberikan asuhannya daripada ibu muda. Ibu dewasa dalam pengertian ini yaitu seorang ibu yang menikah di usia yang sudah dikategorikan ideal yaitu memiliki kematangan dari sisi reproduksi, biologi dan pastinya psikologis. Jika dipandang dari sisi pernikahan dan ekonomi usia ideal untuk menikah bagi laki-laki yaitu pada rentan usia 25-18 tahun, sedangkan bagi perempuan rentan usia 19-25 tahun. Keadaan fisik dan psikis diusia tersebut sangatlah kuat sehingga memiliki kemampuan untuk menopang keluarganya secara ekonomi, psikis, kasih sayang dan juga emosionalnya. Kemudian bagi perempuan dalam organ reproduksinya akan berkembang dengan sehat dan baik dan dalam psikologinya akan mengalami perkembangan dengan kuat dan baik serta memiliki kesiapan untuk melahirkan dan memberikan keturunan yang sehat dari sisi fisik.

Ibu muda yang disebutkan dalam kajian ini yaitu seorang ibu yang dalam pernikahannya belum memenuhi usia menikah sesuai dengan UU Perkawinan dimana dalam Pasal 7 ayat 1 Tahun 1974 yang memberikan aturan mengenai batasan usia laki-laki untuk menikah yakni 19 tahun dan bagi perempuan yakni 16 tahun. Berdasarkan UU Perkawinan tersebut pernikahan memang diperbolehkan bagi ibu muda, namun dengan usia yang masih labil menyebabkan pola asuh yang diberikan sangat berlainan dengan ibu yang sudah dewasa. Keadaan ini akan menggeser peran ibu dalam keluarganya dimana ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya dan pola asuh yang diberikannya dominan akan memberikan pengaruh pada anaknya kelak.³

³ Abdul Malik Iskandar, dkk, Fenomena Ibu Muda Dan Pengasuhan Anak, *Jurnal Neo Societal*, 5 No. 2, (2020), 183 diakses pada 27 Agustus 2021 https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/myjqc/download&ved=2ahUKEwje_pPiltPyAhUEeCsKHTBcAxAOFnoECAQQAQ&usq=AOvVaw1J5vjXgekP-wKhINmSwF_g

Anak yang masih tergolong usia remaja harus mengemban tugas sebagai orang tua pastilah tidak mudah. Masa remaja menjadi saat terjadinya transisi dengan indikatornya adanya ketidakstabilan jiwa dan juga emosinya. Ketidak seimbangan emosi ini lah yang memicu terjadinya masalah-masalah dalam proses menerapkan pola asuh kepada anak.

Emosi merupakan aspek psikis dalam diri manusia yang berkenaan dengan proses merasakan dan perasaan pada keadaan khusus. Emosi adalah keadaan kompleks dalam diri manusia yang pada akhirnya akan merubah diri secara jasmai mulai dari keadaan mental, perubahan kelenjar, detak jantung dan bernapas seperti keadaan yang menyenangkan dimana hal ini diketahui dengan kuatnya perasaan dan didorong untuk melakukan sesuatu ketika emosi intensitas emosi tinggi dan berdampak pada fungsi intelektual.⁴

Pada dasarnya emosi bukanlah suatu hal yang negatif, hanya saja apabila emosi yang diluapkan berlebihan tidak akan memiliki dampak yang positif, untuk itu sangat dibutuhkan pengendalian emosi yang tepat untuk mengontrol segala macam gejala perasaan seorang individu. Lebih-lebih lagi jika berbicara tentang orang tua yang mengasuh anak, memang harus memiliki kesabaran yang tiada batas. Dalam mewujudkan sabar tak terbatas tersebut, dibutuhkan pengendalian emosi sebagai salah satu upaya untuk mengontrol situasi dalam menjalankan pola asuh yang sesuai bagi anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis akan melaksanakan penelitian di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi. Penelitian tersebut berjudul **“PENGENDALIAN EMOSI IBU MUDA DALAM MENGASUH ANAK (Studi Kasus pada ibu muda yang menikah pada usia dini di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana emosi ibu yang sudah memiliki anak pada usia muda di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi?

⁴ Putri Fajriah Aini, dkk, Khalwat dalam Mengendalikan Emosi, *Syifa Al-Qulub*, 3 No.2, (2019), 54. Diakses pada 27 Agustus 2021, <http://diglib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31388>

3. Bagaimana pengendalian emosi ibu muda di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi selama mengasuh anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis ibu muda yang sudah memiliki anak pada usia muda Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.
3. Untuk mengetahui pengendalian emosi ibu muda di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi selama mengasuh anak.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti yakni adanya kemanfaatan yang dimunculkan dari hasil penelitian ini bagi semua golongan. Kemanfaatannya yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi sumber utama kajian berkenaan dengan pengendalian emosi orang tua dalam mengasuh anak.
 - b. Sumbangan ilmu pengetahuan berkenaan dengan pengendalian emosi orang tua dalam mengasuh anak, serta acuan teoritik dan dalam mengkaji mengenai pengendalian emosi orang tua dalam mengasuh anak.

1. Manfaat Praktis

Kemanfaatan praktis yang bisa didapatkan melalui penelitian yang dijalankan yakni meningkatkan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan dan implementasinya bermanfaat untuk masyarakat dan peneliti pada umumnya tentang pengendalian emosi orang tua dalam mengasuh anak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran tau garis-garis besar yang saling berhubungan yang nantinya akan dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub bab - sub bab.

1. Bagian Awal

Bagian ini membahas mengenai halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : **PENDAHULUAN**: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, , tujuan dan manfaat penelitian, referensi dan sistematika penulisan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**: Tinjauan pustaka pada bab ini membahas tentang teori, yaitu teori tentang pengendalian Emosi, Ibu Muda, dan Mengasuh Anak.

BAB III : **METODE PENELITIAN**: Jenis dan pendekatan dari penelitian ini, Penyajian data berisi lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV : **PEMBAHASAN**: Memaparkan kondisi umum lokasi penelitian. Dalam bab ini juga akan disajikan data- data hasil penelitian, implementasi kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan, serta analisis data hasil penelitian.

BAB V : **PENUTUP**: Penutupan pada bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.